

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang di dunia, hal ini terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi. Perekonomian di Indonesia yang semakin membaik menyebabkan timbulnya gairah bagi para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Semakin efisien penggunaan dan pengelolaan dana berarti semakin baik bagi perusahaan. Agar dana dalam perusahaan dapat dipenuhi secara cukup, maka dituntut adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber dana. Sumber dana dapat dipilih atau ditentukan apakah dari modal sendiri atau modal luar perusahaan (Pertiwi dan Pratama, 2012).

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya untuk perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Rahayu, 2010).

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut Suad (2013:7) nilai perusahaan merupakan harga yang sedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Selain itu nilai perusahaan merupakan alat analisis untuk suatu keputusan yang akan di ambil oleh para investor dalam menempatkan investasinya dalam hal ini mempertimbangkan apakah suatu perusahaan tersebut akan menguntungkan atau sebaliknya. Dengan itu nilai perusahaan merupakan alat analisis untuk menjadikan keputusan para investor.

Menurut Handayani (2015), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham tersebut niatnya menjadi nilai unggul bagi perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham. Jika perusahaan mampu menampilkan sinyal baik tentang nilai perusahaan maka para calon investor akan memandang perusahaan tersebut tepat sebagai alternatif investasi.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2015:167) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan

perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan.

Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk nama baik yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. Nilai perusahaan yang baik merupakan suatu tujuan oleh setiap perusahaan karena apabila nilai perusahaan yang tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Menurut Hemastuti & Hermanto (2014) nilai pasar saham sebuah perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Nilai pasar adalah nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham perusahaan di pasar yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan yang berasal dari kreditur, investor, dan stakeholder lain.

Selain itu menurut Irayanti dan Tumbel (2014), Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen dapat mempengaruhi harga saham. Dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Fenomena turunya harga saham yang menyebabkan turunnya nilai perusahaan bahkan terjadi pada awal tahun 2017. Perusahaan subsektor batubara mengalami penurunan harga saham meskipun telah melakukan *right issue*. Meskipun sentimen ada positif yang melingkupi perusahaan BUMI harga sahamnya masih mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya aksi ambil untung (*profit taking*). Harga saham PT Bumi Resource Tbk (BUMI) cenderung

merosot sejak akhir Januari lalu. Padahal, sentimen positif tengah melingkupi perusahaan tambang milik Keluarga Bakrie ini. Pada penutupan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), Selasa (14/2), harga saham emiten berkode BUMI ini mencapai Rp 402 per saham atau turun 1,95 persen dari sebelumnya. Penurunan harga saham tersebut melanjutkan tren yang sudah berlangsung sejak akhir Januari lalu. Pada 27 Januari lalu, harga saham BUMI sempat mencapai level tertingginya sejak 3,5 tahun terakhir yaitu sebesar Rp 505 per saham. Artinya, sejak saat itu hingga kini harga saham BUMI sudah tergerus 20,4 persen. Padahal, jika dihitung sejak awal tahun ini hingga 27 Januari lalu tersebut, harganya sudah melonjak 81,6 persen. Apalagi, ada sejumlah faktor yang seharusnya menjadi sentimen positif bagi kenaikan harga saham BUMI. Pertama, pada pekan lalu, manajemen BUMI melansir kinerja keuangan 2016 yang menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Kedua, BUMI optimistis harga patokan batubara saat ini berkisar US\$80 per ton. Ketiga, kesepakatan penyelesaian utang. Pada November tahun lalu, para kreditur menyetujui skema restrukturisasi utang BUMI. Atas dasar itulah, BUMI berencana menerbitkan saham baru alias *right issue* senilai Rp 35,1 triliun. Meski ditopang setidaknya tiga sentimen positif tersebut, harga saham BUMI cenderung melorot sejak pengumuman rencana *right issue* tersebut. (Martha Ruth Thertina dalam [www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id), diposting pada: Rabu 15 Februari 2017).

Selanjutnya, fenomena yang terjadi pada PT. Darma Henwa Tbk (DEWA). PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) & Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB),

Selasa (10/7). Rapat pemegang saham kali ini memutuskan untuk tidak membagikan dividen atas laba yang dicapai sepanjang tahun 2017. “DEWA masih membutuhkan kucuran dana untuk menambah modal kerja di tahun 2018 ini”. Kata Corporate Secretary dan Chief Corporate Services Officer DEWA Mukson Arif Rosyidi dalam jumpa pers di The Bridge Aston Rasuna Jakarta, Selasa (10/7). Catatan saja, tahun lalu, DEWA membukukan laba tahun berjalan senilai US\$ 2,77 juta atau meningkat 403,6% dari tahun sebelumnya. Adapun laba usaha meningkat 100% menjadi sebesar US\$ 16,74 juta dibanding tahun sebelumnya. Tahun ini, anak usaha Grup Bakrie membidik pendapatan sebesar US\$ 319 juta. Sebagai perbandingan, pada tahun lalu, pendapatan DEWA mencapai USD 238,2 juta atau turun 8% dari tahun 2016. Seiring kenaikan pendapatan, target laba pun ikut meningkat. “Di tahun ini, DEWA menargetkan kenaikan laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi (EBITDA) menjadi US\$ 50 juta, “jelas Mukson. Tahun lalu EBITDA DEWA menurun 13% menjadi US\$ 32,6 juta. (Krisantus Rosari Binsaasi, diposting pada: 10 juli 2018).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, profitabilitas dan kebijakan dividen. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu (Hanafi dan Halim, 2010). Dalam melakukan investasi sebaiknya investor mempertimbangkan profit dari perusahaan mana yang akan memberikan return tinggi (Jusriani, 2013). Rasio profitabilitas menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan serangkaian

pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga profitabilitas mampu mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi juga minat investor terhadap harga saham perusahaan. Dengan demikian profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andianto Abdillah (2014) rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Titin Hermawati (2013) dalam penelitiannya profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen sering kali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Hal ini terjadi karena manajer perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham (Sugiarto, 2011). Hasil penelitian Ika Sasti Ferina (2015) menyatakan kebijakan dividen secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Kharis Raharjo (2015) secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai nilai perusahaan di Indonesia sendiri sudah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Titin Hermawati (2013), yang berjudul pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan hasil kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas dengan hasil berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, Andianto Abdillah (2014), dengan judul pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan keputusan terhadap nilai perusahaan dengan hasil kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga, Ika Sasti Ferina dan Rain Tjandrakirana (2015) dengan judul pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan hasil kebijakan dividen dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keempat, Kharis Raharjo dan Rina Arifati (2015) dengan judul pengaruh kebijakan dividen, struktur kepemilikan, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan hasil secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian kombinasi dari penelitian yang disusun dari Nita Silvia Fauziah (2015) yang berjudul Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2011-2013. Dan penelitian yang disusun Aditya Eka Putra (2017) dengan judul pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dengan judul, **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN” (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).**

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Profitabilitas pada seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.
2. Bagaimana Kebijakan Dividen pada seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.
3. Bagaimana Nilai Perusahaan pada seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.
4. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.

5. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.
6. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Profitabilitas pada seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.
2. Untuk mengetahui Kebijakan Dividen pada seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.
3. Untuk mengetahui Nilai Perusahaan pada seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.

5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu untuk menambah wawasan tentang faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas dan kebijakan dividen. Penelitian ini dapat juga dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih luas lagi dalam mengetahui faktor yang menentukan nilai perusahaan.

##### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

#### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai profitabilitas, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

#### 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk para investor yang akan berinvestasi agar dapat mengetahui informasi perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat berinvestasi.

#### 4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian berikutnya yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang.

### **1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian bertempat di Kantor Bursa Efek Indonesia (Pusat Informasi Pasar Modal/PIPM) BEI alamat Jl. Veteran No. 10 Bandung No. Tlp (022) 421-4349. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka peneliti melaksanakan penelitian pada tahun 2019.